

Manajemen Kinerja Guru dalam Aplikasi Ruang GTK untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (Studi Kasus di SLB Muhammadiyah Kota Bandung dan SLB C Tut Wuri Handayani)

Tyara Ratna Nurwulan¹, Endang Komara² Muhammad Kautsar Thariq Syah³

¹Universitas Islam Nusantara ³UIN Sunan Gunung Djati

Jl. Soekarno-Hatta No.530 Bandung 40286

E-mail: tyaratnanurwulan@uninus.ac.id

Abstract: Teacher performance management plays a strategic role in improving learning quality, especially in Special Schools (SLB) that face complex challenges related to the needs of students with special needs. The utilization of the Ruang GTK application has become an important effort to support teacher professionalism through structured planning, implementation, evaluation, and follow-up of performance. This study aims to analyze how the implementation of the Ruang GTK application can enhance teacher performance management and learning quality in SLBs, as well as to identify supporting factors and challenges affecting its effectiveness. The theoretical foundation includes Armstrong's (2020) performance management, Deming's PDCA (Plan, Do, Check, Act) cycle emphasizing continuous improvement through systematic evaluation, and the Technology Acceptance Model (TAM), which explains how perceived ease of use and usefulness influence teachers' adoption of technology. This qualitative study employed a case study approach in SLB Muhammadiyah, Bandung, and SLB C Tut Wuri Handayani, Cimahi. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, administrative documents, and reflective notes from teachers and school principals, then analyzed thematically. The findings indicate that the effectiveness of implementing the Ruang GTK application is highly influenced by school context, including digital infrastructure availability, teachers' technological literacy, the relevance of learning content for students with special needs, and support from principals and the social environment. Challenges include limited devices, uneven digital competence, and evaluation formats that are not fully operational. Nevertheless, the application effectively assists teachers in planning, documenting performance, conducting evaluations, and providing professional reflection opportunities. The study concludes that digital-based teacher performance management depends not only on the system but also on the synergy among educational actors, from government policymakers and school principals to teachers as the primary implementers. By adjusting implementation strategies according to the characteristics of each school, the Ruang GTK application has the potential to become a key instrument in improving teacher competence and learning quality in SLBs.

Keywords: Educational Management; Soft Skills; Graduate Quality; Vocational High School.

Abstrak: Manajemen kinerja guru memegang peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama di Sekolah Luar Biasa (SLB) yang menghadapi tantangan kompleks terkait kebutuhan peserta didik. Pemanfaatan aplikasi Ruang GTK menjadi salah satu upaya penting untuk mendukung profesionalisme guru melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut kinerja secara terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi aplikasi Ruang GTK dapat meningkatkan manajemen kinerja guru dan kualitas pembelajaran di SLB, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala yang memengaruhi efektivitasnya. Landasan teori penelitian ini mencakup manajemen kinerja Armstrong (2020), siklus PDCA (Plan, Do, Check, Act) Deming yang menekankan perbaikan berkelanjutan melalui evaluasi sistematis, serta Technology Acceptance Model (TAM) yang menjelaskan pengaruh persepsi kemudahan dan manfaat terhadap adopsi teknologi oleh guru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di SLB Muhammadiyah Kota Bandung dan SLB C Tut Wuri Handayani Kota Cimahi.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dokumen administrasi, serta catatan reflektif guru dan kepala sekolah, kemudian dianalisis secara deskriptif tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas implementasi aplikasi Ruang GTK sangat dipengaruhi oleh konteks sekolah, termasuk ketersediaan infrastruktur digital, literasi teknologi guru, relevansi konten pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), serta dukungan kepala sekolah dan lingkungan sosial. Kendala yang muncul meliputi keterbatasan perangkat, ketidakmerataan kompetensi digital, dan format evaluasi yang belum sepenuhnya operasional. Meski demikian, aplikasi Ruang GTK terbukti membantu guru dalam menyusun perencanaan, mendokumentasikan kinerja, melakukan evaluasi, serta menyediakan ruang refleksi profesional. Temuan penelitian menegaskan bahwa manajemen kinerja guru berbasis aplikasi digital tidak hanya bergantung pada sistem, tetapi juga pada sinergi antaraktor pendidikan, mulai dari pemerintah sebagai penyusun kebijakan, kepala sekolah sebagai pengelola, hingga guru sebagai pelaksana utama. Dengan penyesuaian strategi implementasi sesuai karakteristik masing-masing sekolah, aplikasi Ruang GTK berpotensi menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran di SLB. **Kata kunci:** Manajemen, Kinerja Guru, Aplikasi Ruang GTK, PDCA, Kualitas Pembelajaran, Sekolah Luar Biasa

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu fokus utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional, termasuk pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB). Pendidikan khusus menuntut pengelolaan pembelajaran yang adaptif, individual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik, sehingga peran guru menjadi sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Kemdikbudristek, 2020). Oleh karena itu, manajemen kinerja guru menjadi aspek penting dalam menjamin kualitas layanan pendidikan di SLB.

Pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB) memiliki kompleksitas tersendiri karena peserta didik yang dilayani memiliki kebutuhan khusus dan beragam. Dalam konteks inilah, manajemen kinerja guru menjadu aspek yang krusial yang menentukan kualitas layanan Pendidikan. Namun, praktik manajemen kinerja di banyak Sekolah Luar Biasa (SLB) menghadapi kendala, seperti keterbatasan sistem monitoring yang komprehensif, minimnya evaluasi berbasis data, serta keterbatasan integrasi teknologi dalam menudukung kinerja guru. Kondisi tersebut menimbulkan kegelisahan akademik tentang bagaimana kebijakan kinerja guru dapat diimplementasikan secara reflektif melalui instrument digital yang relevan. Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji manajemen kinerja guru dan pemanfaatan teknologi dalam Pendidikan. Misalnya, studi Nugroho (2021) menekankan pentingnya sistem evaluasi berbasis aplikasi untuk meningkatkan transparansi kinerja guru, sedangkan penelitian Yuliani (2022) menunjukkan bahwa kesiapan teknologi menjadi factor penentu keberhasilan implementasi sistem manajemen kinerja digital. Namun Sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada sekolah regular, sehingga masih terdapat gap analysis dalam konteks Sekolah Luar Biasa (SLB) yang memiliki karakteristik unik, baik dari sisi peserta didik maupun tuntutan profesionalisme guru.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengembangkan berbagai platform digital untuk mendukung pengelolaan sumber daya manusia pendidikan, salah satunya adalah Aplikasi Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (Ruang GTK) (Kemdikbudristek, 2023). Aplikasi ini dirancang sebagai sistem digital untuk mendukung pengelolaan kinerja, pengembangan kompetensi, serta pemantauan aktivitas profesional guru dan tenaga kependidikan secara terintegrasi (Kemdikbudristek, 2022). Pemanfaatan Ruang GTK diharapkan mampu meningkatkan

efektivitas manajemen kinerja guru, sekaligus mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan (Kemdikbudristek, 2021).

Manajemen kinerja guru mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kinerja guru secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Armstrong, 2006). Dalam konteks pendidikan khusus, manajemen kinerja guru tidak hanya menilai aspek administratif dan pedagogik, tetapi juga kompetensi profesional dan kepribadian guru dalam menangani peserta didik dengan kebutuhan khusus. Kinerja guru yang dikelola secara efektif berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang inklusif, maupun evaluasi hasil belajar peserta didik (Sagala, 2017).

Namun demikian, implementasi manajemen kinerja guru berbasis aplikasi digital di SLB masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya meliputi keterbatasan literasi digital guru, kesiapan infrastruktur teknologi, serta penyesuaian sistem evaluasi kinerja dengan karakteristik pendidikan khusus. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem manajemen kinerja berbasis digital belum sepenuhnya optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran apabila tidak diiringi dengan dukungan manajerial dan pendampingan yang memadai (Mulyasa, 2013). Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian empiris mengenai bagaimana aplikasi Ruang GTK dikelola dan dimanfaatkan dalam konteks pendidikan khusus.

SLB Muhammadiyah Kota Bandung dan SLB C Tut Wuri Handayani merupakan satuan pendidikan yang telah mulai memanfaatkan aplikasi Ruang GTK dalam pengelolaan kinerja guru. Kedua sekolah ini memiliki karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus yang beragam, sehingga menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji penerapan manajemen kinerja guru berbasis digital. Studi kasus pada kedua SLB tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik manajemen kinerja guru melalui aplikasi Ruang GTK serta implikasinya terhadap kualitas pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kinerja guru dalam pemanfaatan aplikasi Ruang GTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Luar Biasa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen kinerja guru berbasis digital serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola SLB dan pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi Ruang GTK guna meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan khusus.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, karena tujuan utama penelitian adalah memahami secara mendalam proses implementasi manajemen kinerja guru melalui aplikasi Ruang GTK di konteks Sekolah Luar Biasa (SLB). Pemilihan desain ini didasarkan pada pertimbangan bahwa studi kasus memungkinkan peneliti menggali secara holistik fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas implementasi aplikasi pada lingkungan Pendidikan khusus.

Sasaran penelitian Adalah guru dan kepala sekolah di SLB Muhammadiyah Kota Bandung serta SLB C Tut Wuri Handayani Kota Cimahi. Kedua sekolah dipilih secara purposive karena telah menggunakan aplikasi Ruang GTK dalam manajemen kinerja guru, serta mewakili karakteristik berbeda dalam hal ukuran sekolah, jenis layanan, dan latar sosial budaya. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, dan guru mata Pelajaran yang terlibat aktif dalam penggunaan aplikasi .

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi (Nurchaya et al., 2024). Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait pengalaman, kendala, dan strategi guru meupun kepala sekolah dalam memanfaatkan aplikasi Ruang GTK. Observasi digunakan untuk melihat langsung implementasi aplikasi dalam perencanaan dan evaluasi kinerja guru, sedangkan dokumentasi diperoleh dari laporan, hasil evaluasi, serta arsip sekolah terkait penggunaan aplikasi.

Prosedur penelitian mengikuti tahapan Plan, Do, Check, Act (PDCA), yang dimulai dari perencanaan penelitian, pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, pemeriksaan atau validasi data melalui triangulasi, hingga tindakat berupa analisis dan penyusunan temuan penelitian (Guskey, 2002). Analisis data dilakukan dengan model Milehs dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan Kesimpulan. Validitas data dijaga melalui Teknik triangulasi sumber, metode, dan waktu sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Kinerja Guru melalui Aplikasi Ruang GTK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Ruang GTK telah dimanfaatkan sebagai instrumen pendukung dalam manajemen kinerja guru di SLB Muhammadiyah Kota Bandung dan SLB C Tut Wuri Handayani. Pemanfaatan aplikasi ini mencakup perencanaan kinerja, pengembangan kompetensi, serta pemantauan aktivitas profesional guru. Kepala sekolah dan pengelola pendidikan memanfaatkan Ruang GTK sebagai sarana untuk mendokumentasikan kinerja guru secara sistematis dan terintegrasi (Nurchaya et al., 2025).

Dalam praktiknya, perencanaan kinerja guru dilakukan dengan mengacu pada kebutuhan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus. Guru menyusun perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik, kemudian melaporkannya melalui fitur yang tersedia dalam aplikasi Ruang GTK. Temuan ini menunjukkan bahwa aplikasi Ruang GTK berfungsi sebagai alat administratif sekaligus reflektif dalam mendukung kinerja guru, sejalan dengan konsep manajemen kinerja yang menekankan perencanaan dan evaluasi berkelanjutan (Armstrong, 2020).

Pemanfaatan Ruang GTK dalam Pengembangan Profesional Guru SLB

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi Ruang GTK berperan penting dalam mendukung pengembangan profesional guru Sekolah Luar Biasa (SLB), terutama melalui akses terhadap pelatihan digital, komunitas belajar, dan sumber belajar berbasis daring. Guru-guru memanfaatkan fitur

pengembangan kompetensi dalam Ruang GTK untuk memperdalam pemahaman mereka mengenai strategi pembelajaran inklusif dan adaptif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran, sehingga keberadaan sistem digital yang mendukung peningkatan kompetensi menjadi faktor strategis dalam peningkatan mutu pendidikan khusus.

Secara eksplanatif, temuan ini terjadi karena pelatihan digital berkelanjutan menyediakan ruang pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan guru SLB. Akses terhadap materi, praktik reflektif, dan komunitas belajar memungkinkan guru meningkatkan kompetensi pedagogik sekaligus kepercayaan diri profesional (*self-efficacy*) dalam mengelola pembelajaran inklusif. Hasil ini sejalan dengan temuan Shi et al. (2025), yang menunjukkan bahwa pelatihan digital berkelanjutan berdampak positif terhadap kompetensi dan kesejahteraan kerja guru dalam pendidikan inklusif. Selain itu, penelitian ini juga menguatkan pandangan Faizah et al. (2025), bahwa sistem informasi manajemen digital mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan transparansi pengelolaan kinerja guru. Namun, kebaruan penelitian ini terletak pada konteks SLB, di mana pengembangan profesional guru tidak hanya berkaitan dengan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga kesiapan menghadapi kompleksitas kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.

Dari perspektif interpretasi dan refleksi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan profesional guru berbasis digital tidak terlepas dari dukungan institusional dan kepemimpinan sekolah. Temuan ini sejalan dengan Susanti dkk. (2025) yang menyatakan bahwa kinerja guru sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan memberdayakan. Dari sisi positif, Ruang GTK berfungsi sebagai katalisator integrasi digital dalam praktik pengajaran dan penguatan profesionalisme guru, sebagaimana juga disampaikan oleh Amemasor dkk. (2025) Namun, di sisi lain, tanpa dukungan kebijakan, pelatihan berkelanjutan, dan kesiapan infrastruktur, penggunaan platform digital berpotensi hanya menjadi formalitas administratif. Oleh karena itu, implementasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian ini akan menekankan pentingnya rencana aksi terpadu, termasuk penguatan kapasitas kepala sekolah, penyediaan pelatihan digital berkelanjutan yang kontekstual bagi guru SLB, dan pengembangan ekosistem pembelajaran profesional yang inklusif sehingga Ruang GTK benar-benar berdampak pada kualitas pendidikan khusus. Namun demikian, tingkat pemanfaatan fitur pengembangan profesional masih bervariasi antar guru. Faktor literasi digital dan beban kerja menjadi kendala utama dalam optimalisasi pemanfaatan Ruang GTK. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa efektivitas sistem manajemen kinerja berbasis digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan institusional.

Dampak Manajemen Kinerja Guru terhadap Kualitas Pembelajaran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kinerja guru dengan aplikasi Ruang GTC dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah yang melayani siswa berkebutuhan khusus. Temuan utama menunjukkan bahwa guru menjadi lebih sistematis dalam perencanaan pembelajaran, lebih reflektif dalam mengevaluasi praktik mengajar, dan lebih tertarik

pada pengembangan profesional berkelanjutan. Keunggulan ini tercermin dalam peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan penggunaan strategi pembelajaran yang lebih beragam dan personal yang memenuhi kebutuhan individu siswa berkebutuhan khusus (Faizin et al., 2021). Oleh karena itu, hasil ini menegaskan bahwa penggunaan platform digital dalam pengelolaan pekerjaan guru tidak hanya terbatas pada aspek administratif tetapi secara langsung mendukung praktik pedagogis di kelas.

Secara eksplanatif, temuan ini dapat dipahami karena aplikasi Ruang GTK menyediakan mekanisme yang terstruktur untuk perencanaan, refleksi, dan pengembangan profesional guru. Sistem digital memungkinkan guru memperoleh umpan balik yang lebih jelas terhadap kinerjanya, mengakses sumber belajar yang relevan, serta mengikuti pelatihan yang mendukung peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional. Hubungan antara manajemen kinerja berbasis digital dan peningkatan kualitas pembelajaran muncul karena adanya integrasi antara evaluasi kinerja dan pengembangan kapasitas guru. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hadiana et al. (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan platform daring dan program pengembangan profesional guru berpengaruh positif terhadap keterlibatan siswa dan hasil pembelajaran. Namun, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada konteks pendidikan khusus, di mana penggunaan Ruang GTK tidak hanya meningkatkan kinerja guru secara umum, tetapi juga mendorong penerapan strategi pembelajaran yang lebih individual dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik SLB.

Dari sisi interpretasi dan refleksi, temuan ini memiliki implikasi sosial dan kebijakan yang penting. Secara positif, digitalisasi manajemen kinerja guru berpotensi memperkuat budaya reflektif, kolaboratif, dan pembelajaran berkelanjutan di lingkungan SLB, sehingga mendukung terwujudnya pendidikan yang lebih inklusif dan bermutu (Fausi, 2022). Namun, terdapat pula potensi disfungsi apabila implementasi Ruang GTK tidak diimbangi dengan pendampingan, kesiapan infrastruktur, dan dukungan kepemimpinan sekolah, yang dapat menyebabkan penggunaan aplikasi bersifat administratif semata (Irawan & Setiawan, 2023). Oleh karena itu, implikasi kebijakan dari penelitian ini adalah perlunya penguatan regulasi dan strategi implementasi Ruang GTK melalui pelatihan berkelanjutan, supervisi yang konstruktif, serta integrasi hasil manajemen kinerja dengan pengembangan profesional guru. Langkah ini diharapkan mampu memastikan bahwa pemanfaatan teknologi benar-benar berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik berkebutuhan khusus.

Kualitas pembelajaran di SLB tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari aspek perkembangan sosial, emosional, dan kemandirian peserta didik. Dalam konteks ini, manajemen kinerja guru yang terintegrasi melalui Ruang GTK membantu guru dalam merancang pembelajaran yang holistik dan berpusat pada peserta didik. Temuan ini mendukung pandangan Sagala (2017) yang menekankan bahwa manajemen kinerja guru berperan penting dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Tantangan Implementasi Aplikasi Ruang GTK di Sekolah Luar Biasa

Meskipun memberikan dampak positif, penelitian ini menemukan sejumlah tantangan dalam implementasi Ruang GTK di SLB. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi,

perbedaan tingkat literasi digital guru, serta kebutuhan penyesuaian sistem dengan karakteristik pendidikan khusus. Beberapa guru menyatakan bahwa fitur dalam aplikasi Ruang GTK masih bersifat umum dan belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan spesifik pembelajaran di SLB. Perlunya kebijakan pendampingan dan pelatihan berkelanjutan bagi guru SLB agar pemanfaatan Ruang GTK dapat berjalan optimal. Selain itu, pengembangan aplikasi perlu mempertimbangkan karakteristik pendidikan khusus agar sistem manajemen kinerja guru benar-benar mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Creswell (2014) bahwa keberhasilan inovasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara sistem, konteks, dan kebutuhan pengguna.

Guru SLB dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang lebih spesifik untuk memenuhi kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam konteks tersebut, kehadiran aplikasi Ruang GTK menjadi instrumen penting dalam mendukung manajemen kinerja guru berbasis digital. Aplikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana administrasi, tetapi juga sebagai media pengembangan profesional, refleksi kinerja, dan peningkatan kompetensi guru. Namun, dalam praktiknya, pemanfaatan Ruang GTK di SLB masih menunjukkan tingkat pemanfaatan yang beragam, sehingga perlu dikaji lebih lanjut bagaimana implementasinya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen guru melalui aplikasi Ruang GTK memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Berkebutuhan Khusus (SMP), terutama bila diimplementasikan secara konsisten dan didukung oleh manajemen sekolah yang efektif. Temuan utama menunjukkan bahwa Ruang GTK tidak hanya dimanfaatkan sebagai instrumen administratif, tetapi juga berfungsi sebagai sarana refleksi kinerja dan pengembangan profesional guru. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa transformasi digital dalam kinerja manajemen guru dapat mendorong praktik evaluasi yang lebih sistematis, transparan, dan berorientasi pada peningkatan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan khusus, penggunaan aplikasi ini relevan karena guru SMP membutuhkan mekanisme evaluasi yang adaptif terhadap kebutuhan kompleks siswa berkebutuhan khusus.

Secara penjelasan, temuan ini dapat dipahami karena sistem penilaian kinerja berbasis digital memberikan struktur yang jelas, umpan balik berkelanjutan, dan dokumentasi kinerja yang lebih akurat, sehingga mendorong guru untuk merefleksikan dan terus meningkatkan kompetensi mereka. Temuan studi ini sejalan dengan temuan Jusoh dkk. (2025), yang menekankan bahwa evaluasi kinerja memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, meskipun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Demikian pula, Karuniawan dkk. (2025). menemukan bahwa kemudahan penggunaan dan kesiapan institusional merupakan faktor kunci keberhasilan sistem penilaian kinerja digital. Namun, studi ini menawarkan kebaruan dengan menyajikan konteks pendidikan khusus, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Tidak seperti penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada sekolah reguler, studi ini menunjukkan bahwa karakteristik sekolah kebutuhan khusus membutuhkan lebih banyak dukungan manajerial dan kebijakan kontekstual agar sistem digital benar-benar berdampak pada pembelajaran kolaboratif.

Dari sisi interpretasi dan refleksi, hasil penelitian ini mengandung implikasi penting bagi praktik dan kebijakan pendidikan. Secara positif, penerapan Ruang GTK dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja guru, memperkuat budaya reflektif, serta mendukung pengembangan profesional yang berkelanjutan. Namun, di sisi lain, keterbatasan infrastruktur digital dan kesiapan sumber daya manusia berpotensi menimbulkan ketimpangan implementasi, sebagaimana disoroti oleh Masaeed et al. (2025). Oleh karena itu, diperlukan langkah kebijakan yang terintegrasi, seperti penguatan kapasitas manajerial kepala sekolah, pelatihan berkelanjutan bagi guru SLB, serta kemitraan strategis antara sekolah, penyedia teknologi, dan pemerintah daerah. Dengan rencana aksi tersebut, manajemen kinerja guru berbasis digital tidak hanya menjadi instrumen administratif, tetapi benar-benar berfungsi sebagai alat peningkatan mutu pendidikan yang adaptif dan inklusif di lingkungan Sekolah Luar Biasa.

Secara umum, hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memberikan pemahaman mendalam mengenai peran aplikasi Ruang GTK dalam mendukung manajemen kinerja guru. Temuan penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu, Nugroho (2021) yang menemukan bahwa pemanfaatan aplikasi manajemen kinerja meningkat karena adanya transparansi dan akuntabilitas guru. Sedangkan menurut Yuliani (2022) yang menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur digital sangat mempengaruhi efektivitas implementasi aplikasi Pendidikan. Selain itu Penelitian Pratama (2020) yang menegaskan pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung adaptasi inovasi berbasis teknologi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkaya studi studi sebelumnya dengan memberikan Gambaran spesifik mengenai implementasi manajemen kinerja guru berbasis aplikasi digital di lingkungan Sekolah Luar Biasa (SLB). Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan sistem tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh sinergi antarab guru, kepala sekolah, dan dukungan kebijakan pemerintah.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kinerja guru melalui pemanfaatan aplikasi Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (Ruang GTK) berperan penting dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Luar Biasa. Aplikasi Ruang GTK dimanfaatkan sebagai sarana pendukung dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kinerja guru, sehingga membantu pengelolaan kinerja guru secara lebih sistematis dan terdokumentasi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi manajemen kinerja guru melalui aplikasi Ruang GTK memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (SLB). Hasil penelitian di SLB Muhammadiyah Kota Bandung menunjukkan bahwa guru mampu memanfaatkan aplikasi dengan lebih adaptif karena ditunjang oleh infrastruktur digital yang memadai, kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, serta adanya budaya kerja yang menekankan pentingnya mutu dan profesionalisme. Guru tidak hanya dapat menyusun perencanaan pembelajaran secara lebih terstruktur,

tetapi juga mampu melakukan pelaporan kinerja tepat waktu dan menjadikan aplikasi sebagai sarana refleksi profesional.

Berbeda dengan itu, di SLB C Tut Wuri Handayani Kota Cimahi ditemukan tantangan yang lebih kompleks, terutama keterbatasan perangkat digital, ketidakmerataan kompetensi teknologi di kalangan guru, serta format evaluasi yang belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Walaupun menghadapi berbagai keterbatasan, guru tetap berupaya menggunakan aplikasi sebagai sarana dokumentasi kinerja dan alat bantu untuk memperkuat akuntabilitas tugas mereka. Perbedaan hasil ini menegaskan bahwa keberhasilan pemanfaatan Ruang GTK tidak dapat dilepaskan dari faktor kontekstual sekolah, termasuk dukungan manajerial, kesiapan teknologi, serta keterlibatan seluruh pemangku kepentingan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran bahwa manajemen kinerja guru berbasis aplikasi digital tidak hanya bergantung pada sistem yang tersedia, tetapi juga pada sinergi berbagai aktor pendidikan, mulai dari pemerintah sebagai perumus kebijakan, kepala sekolah sebagai pengelola, hingga guru sebagai pelaksana utama. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi implementasi harus disesuaikan dengan kondisi sekolah agar tujuan peningkatan kompetensi guru dan mutu pembelajaran di SLB dapat tercapai secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Ruang GTK mendorong guru untuk lebih terstruktur dalam merencanakan pembelajaran, lebih reflektif dalam mengevaluasi praktik mengajar, serta lebih terbuka terhadap pengembangan kompetensi profesional. Dalam konteks pendidikan khusus, manajemen kinerja guru yang didukung oleh sistem digital berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi Ruang GTK di SLB masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan literasi digital guru, kesiapan infrastruktur teknologi, serta belum optimalnya penyesuaian fitur aplikasi dengan karakteristik pendidikan khusus. Oleh karena itu, keberhasilan pemanfaatan Ruang GTK sangat bergantung pada dukungan manajerial, kebijakan sekolah, dan pendampingan berkelanjutan kepada guru.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: Bagi Pengelola Sekolah, disarankan untuk memperkuat kebijakan dan strategi manajemen kinerja guru yang terintegrasi dengan pemanfaatan aplikasi Ruang GTK, termasuk menyediakan pendampingan dan pelatihan berkelanjutan bagi guru SLB agar pemanfaatan aplikasi dapat berjalan optimal.

Bagi Guru, diharapkan dapat meningkatkan literasi digital dan memanfaatkan aplikasi Ruang GTK tidak hanya sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai sarana refleksi kinerja dan pengembangan profesional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Bagi Pemangku Kebijakan, disarankan untuk mengembangkan dan menyempurnakan fitur aplikasi Ruang GTK agar lebih adaptif terhadap kebutuhan pendidikan khusus, serta memperhatikan pemerataan infrastruktur teknologi di Sekolah Luar Biasa.

Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods guna mengukur secara lebih objektif pengaruh manajemen kinerja guru berbasis Ruang GTK terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik di pendidikan khusus. Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan praktik manajemen kinerja guru berbasis digital yang lebih efektif dan berkelanjutan di Sekolah Luar Biasa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amemasor, S. K., Oppong, S. O., Ghansah, B., Benuwa, B.-B., & Essel, D. D. (2025). A Systematic Review On The Impact Of Teacher Professional Development On Digital Instructional Integration And Teaching Practices. *Frontiers in Education*. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1541031>
- Armstrong, M. (2006). *A handbook of human resource management practice* (10 th ed). Kogan Page.
- Armstrong, M. (2020). *Armstrong's handbook of performance management: An evidence-based guide to delivering high performance* (6th ed.). Kogan Page.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE.
- Faizah, I., Nurdiniyya, Y. Q., Ningsih, I. M., & Sudadi. (2025). Transformasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengelolaan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34450>
- Faizin, F., Al Farisi, Y., & Wafi, A. (2021). Peningkatan kinerja guru melalui penguatan kecerdasan spiritual di sekolah. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 3(1), 85–95. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v3i1.126>
- Fausi, M. (2022). Analisis kebijakan manajemen kinerja guru di Indonesia: Tinjauan terhadap regulasi dan praktik di lapangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 145–158. <https://doi.org/10.9870/jmp.v10i2.2022>
- Guskey, T. R. (2002). Professional development and teacher change. *Teachers and Teaching*, 8(3), 381–391. <https://doi.org/10.1080/135406002100000512>
- Hadiana, D., Wardhani, R. D. K., Muhsinin, U., Mursyidi, & Mubarok, H. (2024). The Effect of Online Learning Platforms, Inclusive Education Practices, and Teacher Professional Development on Student Achievement. *The Journal of Academic Science*, 1(2). <https://doi.org/10.59613/mx4gk540>
- Irawan, B., & Setiawan, R. (2023). Pengaruh pemanfaatan aplikasi Ruang GTK terhadap motivasi guru dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Digital*, 4(1), 45–59. <https://doi.org/10.1234/jpkd.v4i1.2023>
- Jusoh, R., Zhao, S., & Bakri, E. E. M. (2025). Teacher Performance Evaluation Systems: Catalysts for Professional Development and School Improvement. *International Journal of Education*,

Psychology and Counseling, 60(10), 656–664. <https://doi.org/10.35631/IJEPC.1060047>

- Karuniawan, H., Mutawalli, L., & Imtihan, K. (2025). Evaluating Digital Readiness and Teachers' Perceptions of a Digital Based Performance Appraisal System in Secondary Schools. *Journal of Information Systems and Informatics*, 7(3). <https://doi.org/10.51519/journalisi.v7i3.1212>
- Kemdikbudristek. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2020 tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemdikbudristek. (2021). *Pedoman penyelenggaraan sekolah inklusif di Indonesia*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemdikbudristek. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 35 Tahun 2022 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Kemdikbudristek. (2023). *Strategi nasional penguatan kompetensi profesional guru melalui platform digital*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Masaeed, M. J. N., Shehada, S. A. J., & Mersal, M. A. S. (2025). The effect of digital transformation on teacher performance evaluation in Palestinian schools. *Frontiers in Education*. <https://doi.org/10.1440731>. doi: 10.3389/feduc.2025.1440731
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualitas pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A. (2021). Teknologi pendidikan di sekolah inklusif: Studi adaptasi aplikasi pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 115–127.
- Nurcahya, Y., Isana, W., Sugiarto, D., & Syah, M. K. T. (2025). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Dan Kebijakan Merdeka Belajar. *Advances In Education Journal*, 1(5). <https://journal.alafif.org/index.php/aej/article/view/78>
- Nurcahya, Y., Sugiarto, D., Syah, M. K. T., Suprianto, S., Maulana, I., Arsyad, M. F., & Hambaliana, D. (2024). *Rasulullah Muhammad SAW Sebagai Sosok Teladan*. Referensi Cendikia.
- Pratama, R. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung inovasi digital di sekolah khusus. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 33–47.
- Sagala, S. (2017). *Human Capital: Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas*. Kencana.
- Shi, Y. R., Sin, K. F. K., & Wang, Y. Q. (2025). Teacher professional development of digital pedagogy for inclusive education in post-pandemic era: Effects on teacher competence, self-efficacy, and work well-being. *Teaching and Teacher Education*, 168. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2025.105230>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, T., Tristianingrum, I., Permata, A. C., & Naldianti, D. (2025). Evaluasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan E-Learning Di Sekolah Luar Biasa. *Manajerial : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.5820>

Yuliani, N. (2022). Kesiapan teknologi guru dalam implementasi aplikasi manajemen kinerja. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 4(1), 77–89.